

**KAJIAN EPISTEMOLOGI BUKU SERIAL TAJWID MADRASAH  
MUROTILIL QUR'AN KARYA MAFTUH BASTHUL BIRRI**



Oleh:  
**Ihda Hani'atun Nisa'**  
**NIM: 18205010092**

**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama Islam  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis

**YOGYAKARTA**  
**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihda Hani'atun Nisa'  
NIM : 18205010092  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Ihda Hani'atun Nisa'

NIM: 18205010092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2095/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN EPISTEMOLOGI BUKU SERIAL TAJWID MADRASAH MUROTILLIL  
QUR'AN KARYA MAFTUH BASTHUL BIRRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHDA HANIATUN NISA, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010092  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 63a1542d8235d



Penguji I  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63a153589d32



Penguji II  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63a25cd55f6c



Yogyakarta, 12 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a2820fe28db

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Ketua Program Magister (S2)  
Aqidah Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KAJIAN EPISTEMOLOGI BUKU SERIAL TAJWID MADRASAH MUROTTILIL QUR'AN KARYA MAFTUH BASTHUL BIRRI**

yang ditulis oleh:

Nama : Ihda Hani'atun Nisa'  
NIM : 18205010092  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 01 Desember 2022  
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19690120 199703 1 001

**MOTTO**

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Segala yang baik adalah **ENKAU**

Segala yang buruk adalah **aku**

**PERSEMBAHAN**



Untuk segenap orang-orang terkasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Tajwid sebagai ilmu yang berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pembahasan tentang beberapa hukum bacaan seperti hukum *nūn* mati dan tanwin, hukum *mīm* mati, hukum *rā'*, hukum *lām jalālah*, hukum dari beberapa banyak macam *mad*, namun juga masuk pada pelafalan di masing-masing huruf baik secara praktik maupun teori, berkaitan juga dengan pembahasan *waqaf*, *waṣal*, *ibtidā'*, bahkan juga pada pembahasan rasm. Buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an menjadi salah satu rangkaian karya yang membahas tajwid dengan lebih rinci dimulai pada lafal praktik dan meningkat pada pemahaman materi, termasuk bahasan rasm. Pembahasan yang disajikan dalam buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an tidak sebagaimana umum disajikan dalam buku serial tajwid lain, seperti sajian hamzah yang diposisikan di awal runtutan huruf hijaiyah; penyajian, penjelasan dan perbedaan tanda rasm; sajian persiapan membaca menggunakan mushaf rasm usmani, dan penjelasan materi yang lebih detail dari praktik sajian di materi buku sebelumnya.

Oleh karenanya, perbedaan buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an dengan buku-buku yang telah umum membentuk tiga rumusan masalah, di antaranya: Bagaimana gambaran umum dan sistematika penyusunan dari buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an? Bagaimana keterkaitan antar buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an? Bagaimana sumber, metode dan validitas buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an? Tiga dari pertanyaan tersebut dijawab dan dianalisa berdasarkan teori epistemologi (objek formal). Kajian tersebut termasuk pada jenis penelitian kualitatif dengan berorientasi pada kepastiakan dan literatur (*library research*).

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagaimana berikut, *pertama*, adapun diskripsi umum terkait buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an ialah bahwa *Turutan A, Ba, Ta* sebagai buku di tingkat pemula lebih banyak dan berfokus pada penyajian lafal praktik ber-rasm usmani. Buku tingkat selanjutnya berupa sajian lafal praktik yang dikonsepsi untuk membiasakan membaca lafal praktik ber-rasm usmani agar tidak salah baca dengan pembacaan lafal dengan rasm sebelumnya. Sajian dengan konsep tersebut berada pada buku *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Utsmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid*. Buku terakhir adalah *Standar Tajwid*, sajian berupa penjelasan materi dari lafal yang sudah dipraktikkan di tingkat sebelumnya. *Kedua*, keterkaitan dari ketiga buku tersebut bukan tersaji pada pembagian materi namun pada peningkatan materi. *Turutan A, Ba, Ta* pada pengenalan bentuk dan lafal di masing-masing huruf, *Persiapan Membaca Al-Qur'an* meningkat dengan menyajikan praktik lafal pada huruf-huruf yang serupa, sedangkan *Standar Tajwid* memberikan penjelasan istilah dari kelompok huruf secara makhraj. *Ketiga*, sumber yang digunakan adalah selain pada lafal dalam ayat Al-Qur'an juga bentuk dan materi penyajian berdasar pada kitab-kitab ulama terdahulu termasuk *Dalīl al-Hairān* sebagai kitab dari Ibrāhīm al-Tunīsī. Selain itu juga pada *Qā'idah Bagdādiyah* yang pernah digunakan buku panduan belajar Basthul Birri di masa kecil. Metode penyusunan dilakukan dengan pengulangan materi secara bertingkat, dan secara lebih spesifik *Turutan A, Ba, Ta* memberi pola sajian terbatas pada runtutan dari huruf hijaiyah. Validitas keilmuan dilihat berdasar

teori koherensi, korespondensi dan pragmatis. Penelitian ini bukan hasil dengan segala kesempurnaan sebab banyak keterbatasan baik dari diri maupun di luar jangkauan peneliti. Oleh karenanya maka perlu penelitian lanjut untuk melengkapi kekurangan dan menyempurnakan kekeliruan.

Kata Kunci: Epistemologi, Serial Tajwid, Madrasah Murottilil Qur'an.





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di bawah kata
ي	Ya'	Y	Ye

### A. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّينَ ditulis *muta' aqqidani*

### B. *Tā Marbūṭah*

- Tā Marbūṭah* bila dimatikan, ditulis *h*  
هبة ditulis *hibah*  
(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya).
- Tā Marbūṭah* bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (fatah, kasrah dan damah), ditulis *t*.  
نعمته ditulis *ni' matullah*  
بركته ditulis *barakatan, barakatin, atau barakatun.*
- Tā Marbūṭah* bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, ditransliterasikan dengan *h*.  
المدينة المنورة: *al-madīnah al-munawwarah*

### C. Vokal

- (fathah) ditulis *a*  
كُتِبَ ditulis *kataba*
- (kasrah) ditulis *i*  
ذُكِرَ ditulis *zukira*
- (dammah) ditulis *u*  
حُسْنٌ ditulis *hasuna*
- Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut :  
يَ = *ai*, كَيْفَ = *kaifa*  
وَ = *au*, حَوْلَ = *hauला*
- Vokal panjang (*maddah*) dialihkan de

### D. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ = *a'antum*  
أَعَدَّتْ = *u'iddat*

لإن شكرتم = *la'in syakartum*

#### E. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis *al-*  
Contoh: الجلال ditulis *al-jalāl*
- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggadakan huruf *syamsiyah* yang mengikuti serta menghilangkan *al-*nya.  
Contoh: الرحمن : *ar-raḥmān*

#### F. Huruf Besar (Kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

و ما محمد إلا رسول : *wa mā muḥammadun illā rasūl*

#### G. Penulisan Kata-data dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terdapat di dalam rangkaian kalimat dapat di tulis menurut pengucapan atau penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furūd* atau *ẓawil furūd*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan dengan segala limpahan rahmat yang selalu menyertai dan mengiringi terkhusus selama proses penyelesaian tugas akhir. Segala syukur atas nikmat yang Tuhan berikan, mengantarkan penulis mampu menuntaskan beban kewajiban diri. Tidak ada suatu kemampuan dalam diri tanpa Tuhan yang memampukan hingga selesai sudah tugas akhir dengan judul “Kajian Epistemologi Buku Serial Tajwid Madrasah Murottilil Qur'an Karya Maftuh Basthul Birri”. Salawat, rahmat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada baginda Muhammad kekasih Allah yang memperantarai tersampainya ilmu Allah kepada kami, sehingga atas kebenaran ilmu dan anugerah pemahaman, kami bertapak pada jalan yang semoga seantiasa diridoi.

Tugas akhir ini ditulis sebagaimana syarat untuk mendapat label mahasiswi berstatus lulus dari Jenjang Program Studi Magister Agama (S2) Aqidah Fisafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari teknik penyusunan, pemilihan diksi yang tertulis maupun kekeliruan analisis berfikir dan pemahaman. Atas hal tersebut, masukan kritik dan saran sangat diharapkan untuk membangun perbaikan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah yang telah memberikan kritik, saran dan arahan terhadap penelitian ini sehingga dapat diajukan sebagai Proposal Tesis.
4. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. selaku selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam periode sebelum pak Iqbal yang juga telah memberi masukan dan kritik di awal perkuliahan Proposal Tesis.
5. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing tesis yang memberi banyak kritik dan saran serta telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag dan Dr. Nurun Najwah selaku penguji yang memberi kritik arahan untuk perbaikan tesis.
7. Seluruh dosen yang pernah mengajar, yang dari beliau-beliau banyak mengambil dan belajar nilai sikap-moral. Pak Faiz yang selalu berbaik sangka, pak Saifudin Zuhri yang selalu mau bersabar merangkul dan menuntun kami yang tertinggal/kurang, pak Alm. Fatih Suryadilaga yang memberi gebrakan di awal dan memberi belas kasih di akhir tanpa menimbang-nimbang perhitungan tugas, bu Sekar yang memberi gambaran bahwa dalam berdiskusi tidak hanya melulu berupa kritik dan bantaian, namun perlu juga apresiasi, dan beberapa

dosen-dosen lain yang tentu semangat juang mengajar-belajarnya selalu menginspirasi.

8. Staf tata usaha, bu Tuti yang selalu mengingatkan dan memberi arahan atas adanya keterbatasan waktu studi. Pak Maryanto yang turut membantu kelancaran proses sampai ke tahap akhir.
9. Segenap keluarga yang bentuk kasih dan perhatiannya selalu mengiringi dan menyertai. Semua bentuk perhatian dan kebaikan selama ini terkhusus dalam kurun waktu penyelesaian tesis menjadi hutang rasaku. Ibu, Adik, Makya, Bude, Derul, Kak Sakho, Mbak Ema, Mbak Inak, Mas Arif, Kak Atho, dan yang lain.
10. Teman-teman seperjuangan konsentrasi SQH, terima kasih atas kebersamaanya selama belajar di UIN. Elok, teman sepembimbing yang turut mengajak dan mempertahankan semangat dalam penyelesaian tesis. Terima kasih juga untuk Barokah yang ikut serta banyak membantu berjuang di titik akhir.
11. Teman bertukar pikir, Barokah-Essya, Toipah-Siddiq yang turut membagi ide dan gagasan terhadap proses penyelesaian tesis.
12. Teman Nurul Ihsan ladies, yang banyak memberi keceriaan atas kebersamaan selama ini. Serta beberapa pihak lain yang turut membantu, terima kasih.

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Penulis,

Ihda Hani'atun Nisa'  
NIM. 18205010092

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xix
BAB : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Kerangka Teori .....	18
F. Metode Penelitian .....	22
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Sumber Data.....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
4. Teknik Analisis Data.....	26
5. Pendekatan .....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : TAJWID DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA	
A. Tajwid dalam Tinjauan Umum .....	29
1. Pengertian Tajwid .....	29
2. Sejarah Perkembangan Tajwid.....	33
3. Sumber Pengetahuan Tajwid.....	38
B. Literatur Tajwid dalam Lingkup Indonesia .....	44
1. Sejarah Perkembangan Tajwid di Indonesia.....	45
2. Tipologi Literatur Tajwid di Indonesia.....	56
BAB III : BIOGRAFI DAN KARYA MAFTUH BASTHUL BIRRI	
A. Biografi Maftuh Basthul Birri .....	67
1. Potret Sosial-Pendidikan Maftuh Basthul Birri .....	67
2. Buah Karya Maftuh Basthul Birri.....	70
3. Guru dan Murid Maftuh Basthul Birri .....	72
B. Gambaran Umum dan Sistematika Penyusunan Buku Serial Tajwid Madrasah Murottilil Qur'an.....	75

1.	Sekilas dalam <i>Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur</i> .....	77
2.	Tinjauan dalam <i>Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Ustmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid</i> .....	95
3.	Gambaran dalam <i>Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an</i> ..	103
C.	Keterkaitan antar Buku Serial Tajwid Madrasah Murottlil Qur'an .....	109
1.	Huruf Hijaiah .....	110
2.	Makhraj Huruf.....	111
3.	<i>Hamzah Waṣal</i> dan <i>Hamzah Qaṭa'</i> .....	113
BAB IV : SUMBER, METODE DAN VALIDITAS KEILMUAN DALAM BUKU SERIAL TAJWID MADRASAH MUROTILIL QUR'AN		116
A.	Sumber Keilmuan Serial Tajwid Madrasah Murottlil Qur'an .....	116
1.	Sumber Keilmuan dalam <i>Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur</i> .....	116
2.	Sumber Keilmuan pada <i>Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Ustmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid</i> .....	137
3.	Sumber Keilmuan atas buku <i>Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an</i> .....	141
B.	Metode Serial Tajwid Madrasah Murottlil Qur'an.....	144
1.	Metode Penyusunan <i>Turutan A, Ba, Ta</i> .....	145
2.	Metode Penyusunan <i>Persiapan Membaca Al-Qur'an</i> ..	151
3.	Metode Penyusunan <i>Standar Tajwid</i> .....	154
C.	Validitas Keilmuan Serial Tajwid Madrasah Murottlil Qur'an .....	157
1.	Teori Koherensi.....	158
2.	Teori Korespondensi .....	166
3.	Teori Pragmatis .....	168
BAB V : PENUTUP .....		171
A.	Kesimpulan .....	174
B.	Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA .....		176
CURRICULUM VITAE .....		185



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Pola Penyajian Huruf dalam <i>Qā'idah Bagdādiyyah</i> .....	117
Gambar 4.2. Sajian Hijaiah dalam <i>Turutan A, Ba, Ta</i> .....	118
Gambar 4.3. Kemiripan <i>Lafaz</i> yang Tersaji .....	134
Gambar 4.4. Narasi Penjelasan Koreksi.....	138
Gambar 4.5. Penyajian Praktik <i>Waṣal</i> pada al-Fātiḥah.....	150
Gambar 4.6. Tulisan dalam Al-Qur'an Ber-rasm Usmani .....	152
Gambar 4.7. Tulisan dalam Al-Qur'an Kemenag .....	153
Gambar 4.8. Penulisan <i>Mad Badal</i> dalam Al-Qur'an Rasm Usmani .....	153
Gambar 4.9. Penulisan <i>Mad Badal</i> dalam Al-Qur'an Kemenag.....	153
Gambar 4.10. Penyajian Praktik Lafal Panjang <i>Turutan A, Ba, Ta</i> .....	162
Gambar 4.11. Penyajian Materi Tanwin bertemu <i>Hamzah Waṣal</i> .....	165



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ragam Literatur Tajwid di Indonesia .....	63
Tabel 3.1. Keterkaitan Pembahasan Huruf Hijaiah.....	110
Tabel 3.2. Keterkaitan Pembahasan Makhraj .....	113
Tabel 3.3. Penjelasan-Praktik <i>Hamzah Waşal</i> .....	114
Tabel 3.4. Keterkaitan Pembahasan <i>Hamzah</i> .....	115
Tabel 4.1. Sajian Serupa Pengenalan Huruf.....	119
Tabel 4.2. Model Sajian Huruf Sambung .....	128
Tabel 4.3. Perbedaan Tanda Rasm.....	139
Tabel 4.4. Penyajian Praktik Kemiripan Lafal.....	140
Tabel 4.5. Pembagian Kelompok Sifat Huruf.....	155
Tabel 4.6. Perbandingan Lafal Praktik <i>Turutan A, Ba, Ta</i> dan <i>Persiapan Membaca</i> ..... .....	164



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 4.1. Tahap Metode Penyusunan *Turutan A, Ba, Ta*..... 149



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tajwid dalam arti luas telah mengalami pengerucutan makna. Ia seakan hanya dibatasi oleh materi yang secara umum diistilahkan dengan penyebutan hukum, seperti pada hukum *nūn* mati/tanwin, hukum *mīm* mati, hukum *idgām*, hukum pada huruf *rā'*, hukum pada *lām jalālah*, hukum *alif lām*, dan berbagai macam hukum yang lain, termasuk hukum *mad*. Hal ini seperti terungkap di beberapa hasil unggahan kanal Yufid.TV-Pengajian & Ceramah Islam dalam media YouTube.<sup>1</sup> Tajwid yang hanya dipahami seputar hukum bacaan juga diungkapkan oleh pemegang akun Kursus Tahsin Online Privat dan Privat Tahsin & Tahfidz Online pada media Instagram.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pemberian judul pada video yang berisi tentang materi hukum-hukum bacaan termasuk di antaranya hukum *nūn* sukun/tanwin, hukum *idgām*, hukum *mad* dan sebagian hukum yang lain diberi kata utama 'belajar tajwid' sebelum kata penyerta sebagai inti pembahasan. Beberapa unggahan lain yang di dalamnya menjelaskan tentang kewajiban belajar tajwid, tujuan mempelajari tajwid, bacaan taawuz di dalam Al-Qur'an, cara membaca basmalah, serta kajian tentang *makhārij al-hurūf* dan *ṣifātul hurūf* dikelompokkan pada sebutan *tahsīn*. Yufid.TV - Pengajian & Ceramah Islam, *Serial Belajar Tahsin (01): Kewajiban Belajar Tajwid - Ustadz Ulin Nuha*, 2013, diakses 16 Juni 2021, [https://www.youtube.com/watch?v=qF\\_HuLMI-B4&list=PLUuYlj8dcEXbyJzGAUYTSCfYr5EqLo0dy](https://www.youtube.com/watch?v=qF_HuLMI-B4&list=PLUuYlj8dcEXbyJzGAUYTSCfYr5EqLo0dy); Yufid.TV - Pengajian & Ceramah Islam, *Kajian Umum: Daurah Tahsin (Makharijul Huruf) - Ustadz Abdurrahim*, 2017, diakses 16 Juni 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=KPACgIxbB8s>; Yufid.TV - Pengajian & Ceramah Islam, *Kajian Umum: Daurah Tahsin (Sifatul Huruf) - Ustadz Abdurrahim*, diakses 28 Juli 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=NXUr4aVzNJ8&t=2s>.

<sup>2</sup> Pada akun 'Kursus Tahsin Online Privat' menjawab pertanyaan bahwa tajwid merupakan yang membahas hukum-hukum bacaan dan *tahsīn* sebagai yang menyimpan unsur bahwa guru membenarkan bacaan dari murid. Begitupun bagi akun 'Privat Tahsin & Tahfidz Online' yang menggunakan *tahsīn* sebagai penyebutan untuk perbaikan bacaan dan tajwid sebagai hukum-hukum bacaan yang harus dipahami saat membaca Al-Qur'an. Persepsi tersebut didapat dengan mengajukan sedikit pertanyaan kepada yang bersangkutan demi mendapatkan kejelasan pemahaman *tahsīn*. Pada akun 'Privat Tahsin & Tahfidz Online' mengatakan bahwa dalam program *tahsīn* yang ia tawarkan ialah mempelajari makhraj dan materi tajwid. Pemisahan makhraj dan tajwid ini sebagai jawaban dari pertanyaan yang meminta kejelasan posisi makhraj, dalam kategori *tahsīn* atau masuk pada materi tajwid. Simpulan dari pemahaman *tahsīn* oleh akun tersebut adalah bahwa ada

Pada pemahaman lain, tajwid tidak pada pemaknaan yang membatasi sekedar hukum bacaan. Ia dipahami sebagai yang menjelaskan berbagai macam materi tentang pembacaan Al-Qur'an secara deskriptif termasuk juga pada penjelasan tentang makhraj dan sifat huruf. Sedangkan bentuk praktik dari pendeskripsian materi bacaan Al-Qur'an ditempatkan pada kategori *tahsīn*. Pernyataan ini dapat dilihat dari jawaban atas pengajuan pertanyaan pada akun instagram maulanaumar\_, menyimpulkan secara singkat bahwa tajwid mengarah pada teori sedangkan *tahsīn* adalah praktiknya.<sup>3</sup> Pada akun 'Belajar Tahsin Santuy' memahami tajwid sebagai ilmu untuk mempelajari Al-Qur'an dan *tahsīn* dipahami sebagai sebutan dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaanya.<sup>4</sup>

---

pembatasan makna tajwid yang dalam cakupan luasnya diistilahkan dengan sebutan *tahsīn*. Adapun dalam penjelasan arti, *tahsīn* oleh akun 'Privat Tahsin & Tahfidz Online' dipahami sebagai perbaikan bacaan, sedangkan tajwid adalah hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an. Pengajuan pertanyaan dilakukan pada 21 Juli 2021-28 Juli 2021. Di beberapa tulisan artikel mengungkapkan hal yang sama meskipun tidak dijelaskan secara gamblang. Misal saja dalam artikel dari SMA Negeri Mojoagung yang menyatakan *tahsīn* sebagai perbaikan bacaan Al-Qur'an dari kurang bagusnya bacaan tajwid dan makhraj. Redaksi teks dalam artikel tersebut tertulis bahwa "program *tahsīn* diberikan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa yang kurang bagus baik dari tajwid hingga makharijul huruf." Kalimat dari "baik dari tajwid dan makharijul huruf" menunjukkan adanya pemisahan di antara keduanya yang berarti bahwa makhraj bukan bagian dari tajwid, begitupun tajwid yang tidak mengandung unsur makhraj. Maksud tajwid dari redaksi tersebut seolah adalah hanya terkungkung pada bacaan-bacaan yang biasa disebut dengan hukum. Redaksi kalimat yang memisahkan tajwid dan makhraj, setidaknya menjadi tanda bahwa dua kata tersebut bukan dalam satu kesatuan. Makhraj bukanlah bagian dari tajwid sedang tajwid sesuatu yang lain tanpa makhraj di dalamnya. Lihat: <https://smanmojoagung.sch.id/program-tahsin-alquran-siswa-bisa-baca-fasih-dan-bersertifikat/>, diakses pada 29 Agustus 2021. Pada program *tahsīn* dari BEM prodi farmasi Universitas Negeri Jember juga menawarkan pembelajaran dengan memulai dari penyampaian materi makharijul huruf lengkap beserta macam dan pendeskripsinya. Penawaran kedua mengenai tajwid dengan menyebutkan 12 macam dari hukum bacaan dan terakhir membahas tentang *garīb*. Lihat: Admin Bemf, "Tahsin," diakses 29 Agustus 2021, <http://bem.farmasi.unej.ac.id/tahsin/>. Meskipun pembagian materi yang menempatkan makhraj di awal pembahasan dan selanjutnya tajwid sebagai pengenalan dari hukum bacaan tersebut terlihat wajar, namun hal ini dapat memberi dampak dari pemahaman tajwid yang sudah tidak lagi meluas.

<sup>3</sup> Seorang Youtuber yang pernah membuat konten tentang *tahsīn* dan tajwid. Pengajuan pertanyaan melalui akun instagram mulai dari 21 Juli 2021 – 23 Juli 2021.

<sup>4</sup> Akun yang menawarkan kelas belajar *tahsīn*. Pengajuan pertanyaan mulai pada 21 Juli 2021 dan berakhir pada 22 Juli 2021.

Ada pula tulisan yang mengatakan bahwa secara arti, *taḥsīn* dan tajwid bermakna sama namun berbeda dalam penggunaannya. Dalam tulisan tersebut berujung pada maksud *taḥsīn* yang ditempatkan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an agar sesuai tajwid, sedangkan tajwid diberlakukan untuk pembahasan teori.<sup>5</sup> Sederhananya, mereka yang melibatkan kata *taḥsīn* dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, sebagian ada yang menempatkan arti tajwid sebagai teori dan pengistilahan praktik dari teori disebut dengan *taḥsīn*. Sebagian yang lain menganggap tajwid hanya pada hukum bacaan dan *taḥsīn* sebagai semua hal yang berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an selain dari hukum bacaan. Ada juga sebagian lain yang tetap menganggap *taḥsīn* sebagai nama lain dari tajwid.<sup>6</sup>

*Taḥsīn*<sup>7</sup> pada arti yang memiliki fokus perbaikan sisi praktik tampak selaras jika disandingkan dengan cara masyarakat muslim Indonesia dalam belajar

---

<sup>5</sup> "Pengertian Tahsin -," 12 Desember 2018, <https://nubada.id/definisi-dan-pengertian-tahsin-al-quran-dalam-ilmu-tajwid/>.

<sup>6</sup> Diungkap oleh akun 'Jawwada Tahsin Tahfidz Online' atas pertanyaan perbedaan *taḥsīn* dan tajwid dalam media instagram. Pertanyaan berlangsung dari 21 Juli 2021 sampai 26 Juli 2021.

<sup>7</sup> *Taḥsīn* sebagai kata dengan pembaruan makna ini tidak memiliki makna istilah secara khusus. Dalam beberapa artikel, pembahasan tentang *taḥsīn* yang bukan sebagai nama lain dari tajwid sering kali hanya berhenti pada penyebutan arti secara bahasa. Seperti tulisan dari Sofar Syaofi H yang mengartikan *taḥsīn* dengan memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah dan membuat lebih baik dari sebelumnya. Lihat: Sofar Syaofi H, "Pengertian Tartil, Tajwid, Tilawah, Tahfidz, Tahsin dan Tadabbur Alquran - Mantra Sukabumi," diakses 12 September 2021, <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-202350818/pengertian-tartil-tajwid-tilawah-tahfidz-tahsin-dan-tadabbur-alquran>. Tulisan dari Lembaga Tahfizh dan Ta'lim Al-Qur'an dalam naungan UIN Syarif Hidayatullah juga mengartikan *taḥsīn* hanya secara bahasa dengan makna membaguskan dan tidak mengungkapkan makna secara istilah. Lihat : "Tahsin – LTTQ Fathullah UIN Jakarta," diakses 12 September 2021, [https://littqfathullahuinjkt.com/program\\_trashed/tahsin/](https://littqfathullahuinjkt.com/program_trashed/tahsin/). Dalam beberapa kitab klasik, *taḥsīn* oleh para ulama diposisikan sebagai penjelas arti bahasa dari tajwid yang dari keduanya memiliki padanan makna yakni, membaguskan, memperbaiki atau menjadi lebih baik. Lihat: Salīm al-Kīlānī Ḥisām al-Dīn, *Al-Bayān fī Ahkām Tajwīd al-Qur'ān* (t.p.: t.p., t.t.), 13; Muḥammad al-Jazarī, *Al-Tamhīd fī 'Ilm al-Tajwīd* (Beirut: Resalah, 2001), 59; Qamhāwī Muḥammad al-Ṣādiq, *Al-Burhān Tajwīd al-Qur'ān Wailī Risālah fī al-Tamhīd fī 'Ilm al-Tajwīd* (Beirut: Al-Maktabah Al-Ṣaḡāfih, 1972), 5. Ada dalam sebuah buku yang mencoba menjabarkan arti *taḥsīn* namun hanya meraba dari makna bahasa, yaitu segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau membaguskan bacaan. Lihat: Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz untuk Pemula* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 39. Di dalam buku yang sama,

membaca Al-Qur'an yang umum diselenggarakan di TPQ atau TPA. Upaya dalam mengerti cara membaca Al-Qur'an dimulai dengan mengulang-ulang dalam berlatih melafalkan setiap huruf hijaiyah. Proses belajar dengan mengulang ini tertuntun dengan bantuan sebuah buku sebagai panduan. Buku yang dijadikan sebagai panduan tersebut umumnya mulai dengan menyuguhkan beberapa kumpulan huruf, yakni bermula dari *alif* atau *alif* dan *bā'* di halaman awal, berlanjut pada *bā'* atau *bā'* dan *tā'* di halaman selanjutnya dan secara runtut sampai pada huruf ya. Banyak dari beberapa buku melakukan penyajian pada masing-masing huruf dengan banyak pengulangan, satu macam huruf bisa sampai terulang belasan kali.<sup>8</sup>

---

menjabarkan pula pengertian tajwid bahwa ia merupakan ilmu yang membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Lihat: Rusyd, 15. Buku lain yang berbincang tentang *tahsīn* juga hanya mengartikan *tahsīn* sebatas bahasa. Namun sebelum sampai pada pengertian secara bahasa, *tahsīn* ditegaskan sebagai aktivitas dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan tajwid sebagai ilmu yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an. Lihat: Suwarno, *Tuntunan Tahsīn al-Qur'an* (Sleman: Deepublish, 2016), 1. Kembali lagi bahwa maksud yang ingin diungkap oleh penulis buku adalah *tahsīn* sebagai bentuk praktik dan tajwid adalah segala yang bersifat teori atau istilah dalam buku tersebut kaidah ilmu. Penegasan arti sebagaimana yang umum dipahami oleh masyarakat, tidak ditemukan penjelasan yang mengambil arti dengan merujuk pada kitab tajwid babon.

<sup>8</sup> Penyajian huruf-huruf tersebut sebagai panduan untuk melatih kecakapan dalam pelafalan masing-masing huruf. Di setiap hurufnya bisa tercantum sekurang-kurangnya sampai 10 kali. Misal saja pada *Iqra'*, sebagai buku panduan yang cukup ramai digunakan oleh kalangan muslim, mencantumkan huruf *alif* dan huruf *bā'* masing-masing sebanyak 19 kali pada satu halaman yang sama. Begitupun dengan huruf *tā'* pada halaman selanjutnya dengan mencantumkan sampai 15 kali. Pada halaman tersebut bukan murni keseluruhan huruf *tā'* namun dicantumkan pula huruf sebelumnya yakni *alif* dan *bā'*, begitu seterusnya berurut sampai huruf terakhir dengan tanpa meninggalkan huruf-huruf sebelumnya. Lihat: As'ad Humam, *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jilid 1 (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), 1-3. Pada *Yanbu'*, pengenalan huruf hijaiyah seperti huruf *alif* dimulai dengan harakat fatha diulang sebanyak 12 kali yang terlampir dalam satu halaman dengan pengelompokan 2 huruf *alif* sebanyak 6 kali dan 3 huruf *alif* sebanyak 4 kali. Lihat: Muhammad Ulinnuha Arwani, *Yanbu': Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, Jilid 1 (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), 1. Buku panduan yang serupa yakni *Al-Nahdiyyah: Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an* juga menuangkan *alif* sebanyak 9 kali dan *bā'* sebanyak 8 kali secara bersamaan dalam satu halaman pertama. Lihat: Tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung, *Al-Nahdiyyah: Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, Jilid 1 (Tulungagung: LP Ma'arif NU Tulungagung, 2005). Masih banyak beberapa buku panduan lain yang memiliki motif serupa termasuk *Qirā'atī* sebagai yang turut berkontribusi dalam terbentuknya tradisi belajar mengaji dengan model tersebut.

Beberapa buku memang banyak yang menyajikan runtutan huruf dari *alif* sampai huruf *yā'*, namun ada beberapa buku panduan lain yang tidak mengikuti penyajian runtutan tersebut. *Al-Tanzīl: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an* (kemudian disebut *al-Tanzil*) termasuk buku panduan mengaji Al-Qur'an yang mengenalkan huruf hijaiyah dengan menyajikan huruf secara acak. Ia tidak memulai dengan mengenalkan huruf yang runtut dari *alif*, *bā'*, *tā'* sampai *yā'*. Ia menyajikan huruf *alif* dan *bā'* sebagai pengenalan pertama yang dilanjutkan dengan pengenalan pada huruf *jīm* dan *dāl*, *hamzah*, *wāu* dan *zā'*, *ḥā'*, *ṭā'* dan *yā'*, *kāf* dan *lām*, *mīm* dan *nūn*, *sīn* dan *'ain*, *fā'* dan *ṣād* dan kelompok-kelompok huruf yang lain.<sup>9</sup> *Al-Makhrāj: Metode Praktis Baca-Tulis Al-Qur'an*, menyajikan pengenalan huruf dengan mengelompokkan pada huruf yang sama makhrāj seperti bermulanya kelompok huruf dari makhrāj tenggorokan yaitu *hamzah-hā'-ḥā'*, *'ain-gain-khā'*, dll. Meskipun pengenalan bermula dari huruf *hamzah*, urutan dari huruf hijaiyah yang tersaji dimulai dari huruf *alif* dan *hamzah* diletakkan sebelum huruf *yā'*.<sup>10</sup>

Hal lain yang juga cukup berbeda terkait pengenalan huruf dalam sebuah media belajar membaca Al-Qur'an adalah penyajian huruf-huruf hijaiyah dari *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur* (kemudian disebut *Turutan A, Ba, Ta*). Materi dalam *Turutan A, Ba, Ta* tidak memperkenalkan *alif* sebagai huruf pertama dari runtutan huruf-huruf hijaiyah. *Alif* terkelompok pada dua huruf lain pendukung *mad* yaitu *wāu* dan *yā'*. Pengganti *alif* sebagaimana umumnya masyarakat mengenal sebagai huruf paling awal dialih-positikan oleh huruf *hamzah*. Sehingga huruf hijaiyah ala *Turutan*

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Al-Tanzīl: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jilid 1 (Pamekasan: Yayasan Al-Khairat, 2001), 1–24.

<sup>10</sup> Ahmad Mufid AR, *Al-Makhrāj: Metode Praktis Baca-Tulis Al-Qur'an* (Bantul: Al-Fatiha, 2015), 24–25.



*A, Ba, Ta* terbaca runtut mulai dari *hamzah, bā', tā', šā', jīm, ḥā', khā', dāl, źāl, rā', zā', sīn syīn, šād, ḍād, ṭā', zā', 'ain, gain, fā', qāf, kāf, lām, mīm, nūn, hā', wāu, yā'* dan *alif*.<sup>11</sup>

Pengenalan huruf-huruf hijaiyah juga diterapkan dalam permulaan belajar mengaji di wilayah Timur Tengah. Hal tersebut terlihat pada buku panduan dengan judul *Qā'idah Baghdādiyyah wa Juz'u 'Ammā wa Mufradātih* (kemudian disebut *Qā'idah Baghdādiyyah*). Pengenalan huruf dalam buku tersebut tersaji secara menyeluruh dari *alif, bā', tā'*, sampai *wāu, lām alif, hamzah* dan *yā'*, berjumlah 30 huruf. Runtutan huruf tersebut yang diikuti oleh banyak masyarakat muslim Indonesia. Model penyajian dalam pengenalan huruf dari *Qā'idah Baghdādiyyah* adalah memulai secara urut pada huruf hijaiyah dengan tanpa harakat, lanjut dengan pengenalan huruf berharakat mulai dari fatah. Penyajian urut yang dimaksud adalah urutan satu huruf mulai *alif, bā', tā'*, sampai *yā'*.<sup>12</sup>

Model tersebut juga dilakukan dalam penyajian pengenalan huruf dari *Turutan A, Ba, Ta* dengan lebih dulu mengenalkan tiga macam harakat. Setiap pengenalan huruf di masing-masing harakat, terdapat dua kelompok huruf yang sengaja dibentuk dengan pelafalan yang tidak asing didengar oleh masyarakat Indonesia juga masyarakat Jawa. Seperti *saya, şafa, kiri, buku, bulu* sebagai kata dari bahasa Indonesia dan *şaqā, qalā, niki, siji, turu, su'u* (baca: *sungu*) sebagai kata

<sup>11</sup> Maftuh Basthul Birri dan Sirojudin Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2019), 3–4. Sedangkan runtutan huruf hijaiyah umumnya dikenal berjumlah 30 atau 31 huruf, dengan runtutan sebagaimana berikut: *alif, bā', tā', šā', jīm, ḥā', khā', dāl, źāl, rā', zā', sīn, syīn, šād, ḍād, ṭā', zā', 'ain, gain, fā', qāf, kāf, lām, mīm, nūn, wāu, hā, lām alif, hamzah, yā'*.

<sup>12</sup> Anonim, *Qā'idah Baghdādiyyah wa Juz'u 'Ammā wa Mufradātih* (Beirut: Rayan Foudation, 2007), 3.

dari bahasa Jawa.<sup>13</sup> Penyajian tersebut tidak diindahkannya oleh Basori Alwi dalam *Bil Qalam: Metode Praktis Belajar Al-Qur'an* (kemudian disebut dengan *Bil Qalam*) karena rangkaian huruf yang digunakan tidak menggunakan kata yang berbahasa Arab. Oleh karenanya, susunan kata dari buku panduan belajar membaca Al-Qur'an dari *Bil Qalam* hanya berpadu pada kata yang berbahasa Arab.<sup>14</sup>

Selain penyajian kata dengan lafal Arab, *Turutan A, Ba, Ta* juga menyajikan kumpulan huruf yang jika dilafalkan mengandung kalimat pesan, seperti *sana sini ada judi sama ruki* (baca: rugi) – *muda mudi sama ruki bila mati*; *sana sini ada 'aji* (baca: ngaji) *sama jaya* – *muda mudi sama jaya bila 'aji*.<sup>15</sup> Selain pesan yang tersirat dari pelafalan penyajian huruf hijaiyah, *Turutan A, Ba, Ta* juga banyak menyajikan pesan-pesan tertulis seperti “Ingat! Al-Qur'an diturunkan untuk memberkahi kehidupan umat manusia”, “Mengaji Al-Qur'an harus sampai hafal surat-surat pendek, jangan hanya membaca ini saja, rugi!”<sup>16</sup> dan masih banyak yang lain termasuk mencantumkan pula sabda Nabi.

Pengenalan huruf dari yang individu (بَ اَ تَ ثَ /<sup>17</sup>..أ..أ..أ..أ..ب), terkelompok pisah (أَ اَ بَ - بَ اَ أ)<sup>19</sup>, terkelompok sambung sampai membentuk kata (صَبَّحَ سَلَامٌ)<sup>20</sup>, sambungan kata (إِذَا قُضِيَ-عَلَى غَنَمِي)<sup>21</sup>, dua kata sampai terbentuk penyajian ayat dan surat-surat Al-Qur'an, oleh *Turutan A, Ba, Ta* tersaji dalam satu

<sup>13</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, 4–5.

<sup>14</sup> Basori Alwi Murtadlo, *Bil Qalam: Metode Praktis Belajar Al-Qur'an* (Malang: Pesantren Ilmu Al-Qur'an, 2016), viii.

<sup>15</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, 16.

<sup>16</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, 17 dan 26.

<sup>17</sup> Tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung, *Al-Nahdiyyah: Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an* (Tulungagung: LP Ma'arif NU Tulungagung, 2005), 1.

<sup>18</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, 4.

<sup>19</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, 6.

<sup>20</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, 21 dan 23.

<sup>21</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, 29.

jilid buku dengan tebal sebanyak 120 halaman. Berbeda dengan *Bil Qalam* yang menyajikan pengenalan huruf terpisah pada satu jilid pertama dengan tebal sebanyak 42 halaman. Keseluruhan *Bil Qalam* terdiri dari 4 Jilid. Pada *Al-Tanzil*, pengenalan huruf terpisah di jilid pertama sebanyak 28 halaman dilanjut dengan huruf sambung hingga setebal 44 halaman.<sup>22</sup> Total keseluruhan jilid dari *Al-Tanzil* adalah 6 jilid. *Yanbu'*, di jilid pemula menyajikan huruf terpisah setebal 48 halaman. Penyajian huruf terpisah berlanjut di jilid 1 dengan tebal 33 halaman.<sup>23</sup> Keseluruhan dari *Yanbu'* dalam proses belajar membaca sebanyak 7 jilid. Beberapa gambaran tentang penyajian pengenalan huruf terpisah tersebut sangat berbeda jauh ketebalannya dengan *Turutan A, Ba, Ta* yang hanya setebal 16 halaman.<sup>24</sup>

Perbedaan lain yang cukup tampak dari beberapa buku panduan belajar membaca Al-Qur'an adalah cara penulisan harakat pada lafal yang dibaca panjang. *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (kemudian disebut *Iqra'*) sebagai buku yang cukup tua mengenalkan lafal panjang dengan tanda garis lurus di atas huruf yang jika dilafalkan berbunyi *ā* sebagai bentuk lain dari harakat fathah yang bersanding dengan *alif*.<sup>25</sup> Seperti contoh pada lafal *āmana* yang tertulis dengan bentuk *أَمَنَ*. Tanda tulis tersebut terdapat di banyak buku panduan dengan sebutan

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Al-Tanzil: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, 1–44.

<sup>23</sup> Muhammad Ulinuha Arwani, *Yanbū'an: Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, 1 (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010), 1–33.

<sup>24</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, 1–16.

<sup>25</sup> As'ad Humam, *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jilid 2 (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), 23.

fatah berdiri,<sup>26</sup> *syakal* tegak,<sup>27</sup> dan *alif* kecil.<sup>28</sup> Penyebutan *alif* kecil meskipun memiliki bentuk yang sama penggunaannya tidak sama dengan fatah berdiri. *Alif* kecil diletakkan setelah harakat fatah sebagai penanda lafal yang juga dibaca panjang, contoh الزَّكَاةُ yang terbaca dengan *al-zakātu*. Penulisan tersebut yang oleh sebagian pakar menamakan dengan tulisan rasm usmani. Sedangkan lafal أَمَّنَ secara rasm usmani tertulis dengan ءَأَمَّنَ.<sup>29</sup> Keterangan dari tanda dari penulisan mushaf secara rasm usmani<sup>30</sup> cukup banyak dijelaskan dalam *Turutan A, Ba, Ta*. Penjelasan rasm usmani dalam *Turutan A, Ba, Ta* merupakan satu-satunya buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang menjadi objek pemaparan. Dikatakan dalam salah satu buku karangan Basthul Birri menjelaskan bahwa keilmuan tajwid juga mencakup pada pemahaman atas rasm.<sup>31</sup>

Sedikit penjelasan tentang perbedaan penyajian dari pembelajaran baca Al-Qur'an tersebut, banyak dari beberapa yang memiliki kesamaan satu sama lain. Namun, ada juga beberapa yang memiliki karakter yang sedikit berbeda seperti pada *Al-Makhrāj* yang melakukan pengenalan huruf hijaiyah dengan menyajikan

<sup>26</sup> Arwani, Yanbu': *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*, 17; Alwi Murtadlo, *Bil Qalam: Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*, 35; Tim Penyusun, *Qur'ānī Sidāqirī: Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jilid 2 (Pasuruan: Pustaka Sidogiri, t.t), 33.

<sup>27</sup> Tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung, *Al-Nahḍīyah: Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*, 2 (Tulungagung: LP Ma'arif NU Tulungagung, 2005), 17.

<sup>28</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, 34.

<sup>29</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, 53.

<sup>30</sup> Mushaf yang dikatakan rasm usmani oleh Basthul Birri adalah mushaf dengan ciri khas yang menggunakan tanda baca *wāu* kecil, *yā'* kecil dan *alif* kecil. Mushaf dengan model rasm tersebut dapat ditemukan pada mushaf-mushaf cetakan Beirut, Mesir, Arab Saudi. Rasm usmani pada hasil cetak Timur Tengah tersebut dikatakan sebagai rasm orisinil dengan tanda baca yang sudah menyimpan maksud hukum bacaan bertajwid. Mushaf standar Indonesia dikatakan berbeda sebab memakai tanda baca damah, fatah, kasrah berdiri dan beberapa tanda yang lain. Lihat: Maftuh Basthul Birri, *Mari Memakai Al-Qur'an Rasm 'Usmaniyy (RU): Kajian Tulisan Al-Qur'an dan Pedoman Menulisnya* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2018), 48.

<sup>31</sup> Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyah: Standar Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim, 2016), 26.

berdasar pada kelompok makhraj. Namun, secara umum ia mengurutkan 30 huruf hijaiyah dengan memulai dari huruf *alif*.<sup>32</sup> Begitupun dengan banyak dari buku panduan lain. Berbeda dengan *Turutan A, Ba, Ta* yang memberikan terobosan baru dengan memperkenalkan urutan huruf dengan memulai dari huruf hamzah sebagai huruf yang pertama sebelum huruf *bā'*. *Turutan A, Ba, Ta* selain menyajikan sebagian surat dalam juz 30 (sebagaimana yang juga disajikan dalam *Qā'idah Bagdādiyyah*), dalam rangkaiannya juga terdapat dua surat tambahan disertai dengan penjelasan faedah dan al-Baqarah [2]: 284-486 , al-Baqarah [2]: 255 , Alī Imrān [3]:18-19, Alī Imrān [3]: 26-27. *Turutan A, Ba, Ta* memberikan penjelasan pada surat al-Fātihah dengan fokus keterangan pada lafal yang dimungkinkan sukar dibaca sesuai standar kaidahnya.<sup>33</sup>

Ketidakselarasan tersebut memicu sebuah pertanyaan bahwa dari dua macam urutan yang berbeda manakah yang sebenarnya bisa dipertanggungjawabkan akar keilmuannya? Apakah *alif* sebagai huruf yang tidak bisa berdiri sendiri juga dipertama-positikan oleh pakar-pakar tajwid terdahulu sebagaimana yang sudah umum diketahui oleh banyak masyarakat muslim Indonesia? Begitu pula pada dua macam perbedaan penulisan lafal dari yang umum digunakan dan yang ditawarkan oleh *Turutan A, Ba, Ta* dengan penyebutan rasm usmani. Pemaparan dari beberapa perbedaan dengan buku lain hanya dapat disandingkan dengan buku tingkat pertama yakni *Turutan A, Ba, Ta*. Buku serial tajwid di tingkat setelah *Turutan A, Ba, Ta* tidak ada pembanding pada buku serial

---

<sup>32</sup> Mufid AR, *Al-Makhraj: Metode Praktis Baca-Tulis Al-Qur'an*.

<sup>33</sup> Basthul Birri dan Sirojudin, *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, 89–96.

tajwid lain. Dengan begitu, dua tingkat setelah *Turutan A, Ba, Ta* dalam Madrasah Murottilil Qur'an merupakan hal baru sebagai pembeda dari buku serial tajwid lain.

Dengan konsep pembelajaran yang cukup berbeda, perlu kiranya melihat lebih dalam karakter keilmuan dari pembelajaran Al-Qur'an yang telah dirancang oleh Basthul Birri, terkhusus pada literatur yang menyertai proses pembelajaran yaitu *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur, Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid Menurut Qiroah Ashim Riwayat Hafsh dan Standar Tajwid* yang kemudian penulis sebut sebagai serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an.

Penyebutan dengan menggunakan kata 'serial' karena buku-buku dari Basthul Birri tersebuturut terpakai berdasarkan tingkatannya, dari pemula, menengah, sampai tingkatan paling atas. Sedangkan pemakaian kata 'tajwid' berdasar pada dua kategori yang sudah dibentuk dalam kitab *Ahkām Qirā'ah al-Qur'an*. Di dalamnya mengatakan bahwa tajwid terdapat dua bagian, yaitu *tajwīd 'ilmī* dan *tajwīd 'amalī*. Buku serial dari Basthul Birri memiliki dua kategori tersebut, pertama, *tajwid 'amalī* yang tampak pada *Turutan A, Ba, Ta* dan *Persiapan Membaca Al-Qur'an*. Kedua, *tajwīd 'ilmī* yang terlihat pada *Standar Tajwid*. Penjelasan ini juga sebagai pernyataan atas pemakaian istilah yang sudah mulai umum digunakan oleh masyarakat muslim Indonesia dalam menyebut bentuk praktik dari teori tajwid sebagai istilah *taḥsīn*, tidak digunakan dalam tulisan ini. Penyebutan praktik dari tajwid akan diistilahkan dengan *tajwīd 'amalī*. Madrasah Murottilil Qur'an adalah lembaga asuhan Basthul Birri yang menggunakan buku serial tajwid dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Hal yang menjadi usaha

penulis adalah dapat melihat keterkaitan penyajian ilmu tajwid dalam lingkup internal, dan juga melihat kebaruan yang dibangun sebagai peningkatan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berlatar pada pernyataan di atas, penelitian ini akan menjawab masalah yang telah dirumuskan pada tiga poin, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum dan sistematika penyusunan dari buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an?
2. Bagaimana keterkaitan antar buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an?
3. Bagaimana sumber, metode dan validitas buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini atas ketertarikan penulis dalam memfokuskan kajian pada literatur tajwid Madrasah Murattilil Qur'an adalah sebagaimana berikut:
  - a) Memberikan pemaparan secara menyeluruh terkait gambaran umum dan sistematika penyusunan buku serial tajwid Madrasah Murattilil Qur'an.
  - b) Mengupas se-analitis mungkin keterkaitan antar buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an. Keterkaitan tersebut mencakup sajian ilmu tajwid di tingkat pemula ke tingkat selanjutnya.

- c) Memberikan diskripsi mengenai sumber, metode dan validitas buku serial tajwid Madrasah Murattilil Qur'an.
2. Dalam sudut pandang akademik, kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan mampu melengkapi ragam khazanah keilmuan Islam untuk sarjana yang bergelut dalam lingkup kajian Al-Qur'an. Banyak bidang sisi lain dari Al-Qur'an yang perlu juga diperhatikan, salah satunya pada kajian tajwid sebagai cabang dari ilmu Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membantu pengembangan penelitian dan kajian Al-Qur'an yang lebih mendalam.

#### D. Kajian Pustaka

Melakukan kajian dengan tajwid sebagai objek penelitian lebih ramai dilakukan oleh beberapa peneliti yang memiliki keterkaitan pada bidang informatika dan media komunikasi. Banyak dari mereka meneliti pada pembelajaran tajwid berbasis aplikasi.<sup>34</sup> Ranah dari anak informatika memberikan karya tulis yang menawarkan pemakaian aplikasi dengan mencantumkan beberapa penjelasan atas keberhasilan fungsi kinerja, misal pada materi hukum *nūn* sukun dan tanwin beserta 5 menu yang masing-masing menu ketika disentuh akan keluar tampilan penjelasan berupa gambar dan suara. Penjelasan dari tulisan tersebut termuat dalam artikel yang berjudul *Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis*

---

<sup>34</sup> Nur'aini Ayuningsih, Ariawan Djoko Rachmanto, dan Dienh Hernawati, "Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 11, no. 1 (29 November 2021), <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jurnalfiki/article/view/419>; Hilyatun Nadawiyah dan Dewi Anggraeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol. 8, no. 1 (26 Juli 2021), <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>; Indah Safitri dan Astriana Mulyani, "Syifaul Jinan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 5, no. 4 (4 November 2021): 960–74, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.579>.



*Android*.<sup>35</sup> Kajian serupa yang masih terkait dengan aplikasi tajwid adalah berupa kajian yang melakukan perbandingan atas kemampuan pelajar saat sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Risalah Ilmu Tajwid.<sup>36</sup>

Penelitian dengan objek tajwid juga banyak dilakukan oleh para pelajar dalam lingkup minat pendidikan. Sebagaimana karya tulis dari Ismail yang mengungkap implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas VIII di MTs Al-Jihad bahwa pembelajaran tajwid dilakukan dengan menggunakan metode *Iqra'* yang menurut Ismail masih kurang mampu untuk diterapkan langsung pada baca Al-Qur'an. Sehingga solusi yang ia tawarkan adalah untuk lebih memberikan pembelajaran secara disiplin.<sup>37</sup> Selanjutnya, pada tulisan yang berjudul *Penerapan Ilmu Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an*. Tulisan tersebut ditulis berlatar pada kebelum-bisaan anak-anak Madrasah Al-Qadr dalam menerapkan tajwid saat membaca Al-Quran. Terlebih pada lebih memprioritaskan hafalan tanpa menyandingkan pembelajaran tajwid di dalamnya. Berangkat dari hal tersebut, solusi yang diberikan adalah melakukan pelatihan tajwid dan *taḥsīn*. Dari pelatihan tersebut membuahkan hasil peningkatan kemampuan dengan selisih 24%.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Vadlya Ma'arif, Nur Hidayat Muhammad, dan Rahayu Wati, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android," *Jurnal Evolusi*, Vol. 6, No. 1 (2018).

<sup>36</sup> Khaerul dan Muhammad Haramain, "Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an," *Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* Vol. 11, No. 2 (2018).

<sup>37</sup> Ismail, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara" (Tesis, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), 1-76.

<sup>38</sup> Amelia Nurbayati, Azkiya Ramadani, dan Mulyana Edi, "Penerapan Ilmu Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an," *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 1, no. 33 (2021): 31-42.

Penelitian dengan objek yang lebih spesifik, yaitu pada literatur tajwid baik *'amali* maupun *'ilmī*. Objek tersebut banyak dilakukan dengan mencari implementasi dari pengajaran Al-Quran dengan metode-metode tertentu. Seperti halnya pada penelitian yang menggunakan pendekatan PTK sebagai singkatan dari penelitian tindakan kelas dengan melakukan penyebaran angket untuk mengetahui minat belajar Al-Qur'an siswa. Setelah melakukan penerapan belajar dengan metode *Ummi*, minat siswa meningkat.<sup>39</sup> Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ulil Aydi dengan menggunakan metode Tartila sebagai objek penelitian pada kemambuan tajwid di Madrasah Diniyyah Fathul Huda Demak.<sup>40</sup> Karya tulis lain dalam melihat tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan kitab *Syifā' al-Jinān* dilakukan oleh Faizatul Wasi'ah.<sup>41</sup> Model serupa lain dengan objek penelitian pada kitab *Matan al-Muqaddimah al-Jazariyah* sebagai relevansi tajwid dari bahan ajar Al-Qur'an Hadis kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.<sup>42</sup> Sebuah penelitian kualitatif yang menganalisis pada materi tajwid dari kitab Terjemah Matan Jazariyah yang diimplementasikan pada materi Qur'an Hadis pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Agus Rifa'i, "Metode Ummi dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

<sup>40</sup> Ulil Aydi, "Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid di Kelas 4 Ula Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2016).

<sup>41</sup> Faizatul Wasi'ah, "Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab *Syifā' Al-Jinān* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Dihni Karangjati Ngawi)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

<sup>42</sup> Saeful Anas, "Kajian Ilmu Tajwid Pada Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah Karya Ibnu Jazari Dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah" (skripsi, Kudus, IAIN KUDUS, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4086/>.

<sup>43</sup> Erlyana Musdzalifah, "Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata

Kajian lain yang berkaitan dengan pembahasan tajwid juga terdapat pada tulisan karangan dari Ali Mursyid dan Inayatul Mustautina. Mereka melakukan kajian tajwid di Nusantara dengan melihat dari sisi sejarah, tokoh dan juga literatur-literturnya baik karya dari ulama Timur Tengah ataupun pada karya lokal.<sup>44</sup> Berikut juga penelitian sejarah dari Inayatul Mustautina yang menyebutkan beberapa literatur tajwid yang digunakan di Nusantara tanpa melakukan analisis keterkaitan di masing-masing literatur.<sup>45</sup> Adapun penelitian dari Muharar yang melakukan kajian dengan melihat dinamika dari ragam lampiran tajwid yang terdapat dalam mushaf-mushat di Indonesia dengan batasan tahun dari 1958-2017.<sup>46</sup> Karya lain dilakukan oleh Fiqih Kurniawan yang melakukan kajian dengan mencari lokalitas ilmu tajwid dari *Risalah Miftāh al-Lisān*, sebuah karya karangan Abdul Djamil Nawawi. Dari penelitian tersebut terungkap bahwa selain tajwid sebagai isi materi, terdapat pula soal-soal mengenai hukum, solusi lisan dan arahan nasihat bagi murid dan guru.<sup>47</sup> Penelitian lain juga mengungkap adanya pesan-pesan moral dan spiritual dalam sebuah kitab tajwid. Kitab tersebut sebagai produk

---

Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah" (Skripsi, Ponorogo, IAIN PONOROGO, 2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12406/>.

<sup>44</sup> "Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 5, no. 1 (24 Maret 2019): h. 75-102, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/3366>.

<sup>45</sup> Inayatul Mustautina, "Sejarah Ilmu Tajwid Al-Qur'an di Nusantara (Kajian Terhadap Kitab-Kitab Tajwid Al-Qur'an di Nusantara)" (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2018).

<sup>46</sup> Muharar, "Dinamika Ragam Lampiran Ilmu Tajwid dalam Mushaf Indonesia (1958 - 2017)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>47</sup> Fiqih Kurniawan, "Lokalitas Ilmu Tajwid dalam *Risalah Miftāh al-Lisān* Karya K.H. Abdul Djamil Nawawi," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* Vol. 7, no. 02 (30 Desember 2019): h. 199-216, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5796>.

ulama lokal yang memberikan nuansa sastra khas pesantren. Hal tersebut dilakukan oleh Ahmad Baidowi.<sup>48</sup>

Objek yang lebih spesifik yakni metode *Turutan A, Ba, Ta* dilakukan oleh beberapa peneliti yang menungkap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an namun dengan lokasi sasaran yang berbeda. Peneliti pertama melakukan kajian penelitiannya pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin dalam menerapkan *Turutan A, Ba, Ta*. Peneliti kedua menjadikan Madrasah Murottilil Qur'an sebagai sasaran lokasi. Kedua penelitian tersebut menghasilkan simpulan yang sama bahwa terdapat peningkatan kualitas baca Al-Qur'an dalam menggunakan metode Jet Tempur.<sup>49</sup> Objek lain dari karangan Basthul Birri yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah *Standar Tajwid*. Hasil dari penelitian tersebut membuahkan peningkatan dari yang sebelumnya 63,3 persen ke 80 persen untuk siswa tingkat SMP.<sup>50</sup>

Tulisan yang cukup serupa dilakukan oleh Alis Muhlis. Ia mengungkap epistemologi dari empat buku panduan belajar membaca Al-Qur'an yang dalam

---

<sup>48</sup> Ahmad Baidlowi, "Nazm Jawen on 'Ilmu Al-Tajwid and Qirā'at Ala Pesantren (A Study on Tanwīr al-Qāri fī Kalām al-Bāri' by KH M. Mundzir Nadzir)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 20, no. 2 (27 Oktober 2019): 159–69, <https://doi.org/10.14421/esensia.v20i2.2105>.

<sup>49</sup> Faridatul Maghfiroh, "Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun" (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17227/>; Habibah Umami, "Implementasi Metode Jet Tempur dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Murottilil Qur'an Klodran Semen Kediri Jawa Timur," 2018, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/517>.

<sup>50</sup> Siti Muamanah, "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Maftuh Basthul Birri (studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo)," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 1 (15 Juni 2018): 117–27, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.182>.

tulisan tersebut dibahasakan sebagai media pembelajara Al-Qur'an. Sampel empat media tersebut adalah *Qirā'atī* sebagai media pertama yang menurut tulisan tersebut menjadi peletak dasar sistem membaca tanpa dieja. *Iqra'* dan *Ummi* sebagai perkembangan lanjut dari *Qirā'atī*. *10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an* sebagai buku yang disusun oleh pakar kajian Al-Qur'an. Kesemua dari buku tersebut sebagai usaha penyusun dalam menciptakan produk yang lebih mudah dan praktis.<sup>51</sup> Berbeda orientasi dengan buku panduan belajar yang disusun oleh Basthul Birri yang tidak terlalu mementingkan penyusunan dengan standar sekedar penghilang buta dari huruf-huruf Al-Qur'an dan menolak kepraktisan. Perbedaan kajian terlihat pada objek materi dari satu sisi pada wujud dan sisi lain pada orientasi penyusunan. Semua pemaparan kajian pustaka tersebut menunjukkan bahwa masalah yang akan dibahas oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya meskipun ada beberapa objek yang sama, namun fokus dalam analisisnya berbeda.

#### E. Kerangka Teori

Penelitian dari tesis ini akan menerapkan metode penelitian secara kualitatif dengan menggunakan epistemologi sebagai sudut pandang dalam mengkaji buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an. Epistemologi merupakan bagian dari ilmu filsafat yang secara khusus mengkaji teori tentang pengeahuan.<sup>52</sup> Kajian teori dari pengetahuan tersebut mengungkap hakikat dari sebuah ilmu yang meliputi atas

---

<sup>51</sup> Alis Muhlis, "Epistemologi Media Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ati, Iqra', dan 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

<sup>52</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

sumber-sumber ilmu, metode dan uji kebenaran dari suatu ilmu.<sup>53</sup> Oleh karenanya timbul permasalahan dalam kajian epistemologi yakni; (1) sumber-sumber pengetahuan yang digunakan. (2) metode pengetahuan (3) pengetahuan tersebut merupakan sebuah kebenaran atau hanya sebatas dugaan.<sup>54</sup>

Sumber dan metode dari sebuah pengetahuan dalam kajian epistemologi terbagi dalam beberapa aliran, yaitu *pertama*, sumber pengetahuan yang melihat dari sebuah pengalaman yang biasa disebut dalam aliran empirisme. *Kedua*, rasionalisme yang menggunakan akal manusia sebagai sumber pengetahuan. *Ketiga*, pengetahuan yang berasal dari intuisi masuk pada aliran intuitisme atau penyebutan lain disebut juga dengan irfani. Sumber pengetahuan dengan metode tersebut dapat diperoleh melalui hati.<sup>55</sup> *Keempat*, metode ilmiah dengan maksud penggabungan antara akal dan pengalaman.<sup>56</sup> Metode ilmiah disebut juga dengan burhani. Menurut pengertian yang diungkap oleh al-Jabiri, burhani adalah eksplorasi pengetahuan yang berdasar pada kemampuan manusia dalam memperoleh pengetahuan melalui indra, pengalaman empiris dan gagasan yang rasional.<sup>57</sup> Dengan teori-teori tersebut, penelitian dari tesis ini akan tampak apa

---

<sup>53</sup> A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimesi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 135.

<sup>54</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 243; Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 38; Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. oleh Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 74.

<sup>55</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2005), 65–66.

<sup>56</sup> Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, 132–45.

<sup>57</sup> Muhammad `Abid Jabiri dan Imam Khoiri, *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi dan Wacana Agama* (Sleman: IRCiSoD, 2014).

sumber-sumber yang digunakan oleh Basthul Birri dalam penyajian pengetahuan dari buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an.

Adapun alur dari pengungkapan kebenaran suatu pengetahuan dimulai dengan melihat suatu keadaan dari proposisi atau ide yang saling berhubungan dengan proposisi yang lain. Dalam mengukur kebenaran suatu pengetahuan terdapat tiga teori, di antaranya: koherensi, koresondensi dan pragmatisme. Teori koherensi, bentuk dari teori koherensi secara umum dapat dilihat pada kekonsistenan dari pernyataan-pernyataan. Suatu pernyataan dapat dianggap benar bila pernyataan tersebut konsisten dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah dianggap benar.<sup>58</sup> Penyederhanaan dari arti koheren dalam sudut pandang filsafat adalah melakukan penekanan dalam menyesuaikan sesuatu dengan kaidah-kaidah yang logis.<sup>59</sup> Teori koherensi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat mengungkap kebenaran suatu pengetahuan dengan menguji pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan dengan fakta dari pernyataan lain yang terdapat dalam catatan-catatan yang sudah tersedia dan yang tidak diragukan kebenarannya. Jika suatu pernyataan berada dalam keadaan saling berhubungan dengan pernyataan lain atau sesuai dengan penerapan dalam bentuk penyajian, maka dapat terbilang teruji kebenarannya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Teori koherensi berkaitan dengan konsistensi penulis dalam menganalisis atau menyajikan sesuatu dengan metode tertentu yang telah diungkap sebelumnya. Dalam keilmuan filsafat, teori tersebut dibahasakan dengan pencapaian konsistensi logis yang mendasarkan pada asumsi dan proposisi yang benar. Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), 291–92.

<sup>59</sup> Welhendri Azwar dan Mulyono, *Filsafat Ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2021), 18.

<sup>60</sup> Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, 176.

Korespondensi sebagai teori kebenaran yang berdasar atas kesesuaian. Kesesuaian dalam teori tersebut oleh Kattsoff dapat diperoleh dengan tiga macam, yaitu kesesuaian antara dua esensi, kesesuaian simbol sebagai perantara dan kesesuaian antar bentuk-bentuk kata. Pengungkapan kebenaran dari antar esensi dimaksudkan pada sebuah keadaan yang terletak dalam kesesuaian antara esensi (makna) yang diberikan oleh pengarang dengan esensi (makna) yang terdapat dalam objeknya. Kebenaran lain dari teori korespondensi adalah adanya sebuah simbol yang digunakan sebagai perantara kesesuaian antara apa yang ditunjukkan dalam keadaan sesungguhnya dengan esensi (makna) yang terdapat dalam pikiran seorang pendengar atau pembaca. Macam ketiga dari kebenaran korespondensi adalah kesesuaian antara bentuk-bentuk kata. Penjelasan dari Kattsoff tertulis sebagaimana berikut: “Suatu bentuk kata dapat dikatakan benar jika seseorang yang mengetahui makna kata tersebut berada dalam situasi yang demikian rupa sehingga menyebabkan dia mengucapkan kata-kata yang sama dengan keadaankeadaan itu.”<sup>61</sup>

Sedangkan pada teori pragmatis, suatu pernyataan dapat dikatakan benar melalui tolak ukur dari dampak kemanfaatan atas pernyataan tersebut bagi kehidupan manusia.<sup>62</sup> Sebagaimana contoh, seseorang yang mengatakan bahwa Tuhan itu ada dapat terbilang benar bagi seseorang yang dalam kehidupannya mendapati perubahan-perubahan yang baik karena mempercayai adanya Tuhan.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Kattsoff, 178–81.

<sup>62</sup> A. C. Ewing, *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*, terj. oleh Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 81–82.

<sup>63</sup> Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, 182.



Ketiga teori di atas memberikan simpulan bahwa suatu kebenaran dapat teruji kebenarannya melalui kesesuaian-kesesuaian antar satu teori dengan teori lain yang sudah diakui kebenarannya, teruji juga dengan melihat kesesuaian sebuah teori dengan suatu fakta dan teori yang menimbulkan dampak baik bagi kehidupan manusia.

Dengan teori tersebut, penelitian ini akan melihat sejauh mana kebenaran keilmuan yang disajikan Basthul Birri dalam buku-buku tajwidnya. Apakah prinsip metodologi yang dibangun oleh Basthul Birri sesuai dengan apa yang sudah disajikan dalam membentuk pribadi pembaca/pelajar berdasar orientasi yang dibangun Basthul Birri. Apakah pola penyajian materi tajwid sebagai pembelajaran dari proses belajar membaca Al-Qur'an dapat memberi jawaban atas kekurangan-kekurangan dari umat Islam dalam membaca Al-Qur'an mencapai kategori baik. Dengan demikian, penulis mencoba mengaplikasikan teori epistemologi guna mengetahui konstruksi penyajian Basthul Birri dalam buku serial tajwid Madrasah Murattilil Qur'an. Selanjutnya penulis akan menyusun tiga pokok persoalan penting terkait epistemologi, yakni: (1) sumber pengetahuan apa yang digunakan Basthul Birri dalam penulisan kitab-kitab tajwidnya, (2) metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam menulis, dan (3) bagaimana validitas pengetahuannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

*Library research* atau kepustakaan adalah jenis dari penelitian ini dengan melakukan analisis pada literatur. Bisa dilihat dalam judul bahwa objek material

dari penelitian ini adalah literatur tajwid karangan Basthul Birri Basthul. Literatur tersebut berupa tajwid serial yang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Seri pertama pada buku dengan judul *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, buku selanjutnya adalah *Persiapan Membaca Al-Qur'an* dan serial terakhir adalah buku *Standar Tajwid*. Sedangkan untuk objek formalnya menggunakan pendekatan sejarah dan epistemologi. Rumusan masalah yang pertama akan dijawab dengan mendeskripsikan karakter dari buku tajwid Basthul Birri dengan mengkaitkan dengan buku tajwid lain terkhusus pada rangkaian buku tajwid sebagai panduan belajar membaca Al-Qur'an (*tajwīd 'amalī*). Sedangkan historis-filosofis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah kedua. Dengan penelitian jenis kepustakaan ini, tentunya diperlukan banyak data atau sumber literatur yang mendukung keberlangsungan peneliti terkait tajwid dan beberapa ilmu Al-Qur'an secara umum.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terkelompok dalam dua bagian, yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Di antara yang termasuk dalam sumber data primer adalah buku-buku tajwid karangan Basthul Birri yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Murotilil Qur'an. Buku yang digunakan terdiri dari tiga buku yaitu *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*, *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid Menurut Qiro'ah 'Ashim Riwayat Hafsh* dan *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*.

Bagian dari sumber data sekunder adalah beberapa literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji penulis, di antaranya pada penelitian yang menggunakan *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur* sebagai objek penelitian: Implementasi Metode Jet Tempur dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec. Kebonsari Kab. Madiun, Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro, Strategi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Jet Tempur Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Murottihil Qur'an Sidomulyo-Semen-Kediri, Implementasi Metode Jet Tempur dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Murottihil Qur'an Klodran Semen Kediri.

Literatur lain yang masih berhubungan dengan objek terkait Bathul Birri sebagaimana pada dua penelitian berikut: Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan Basthul Birri (Studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo), Living Qur'an: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Qur'an di Majelis Qiraah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Qur'an Lirboyo Kota Kediri. Selain itu juga pada beberapa buku karangan Basthul Birri terkait Al-Qur'an, di antaranya: *Al-Qur'an Hidangan Segar Bergizi Tinggi*, *Tafsir Ringkas Juz 'Amma*, *100 Tanya Jawab Al-Qur'an*, *Mari Memakai Al-Qur'an Rasm 'Usmaniyy*, *Tajwid Jazariyah: Standar Bacaan Al-Qur'an*, *Sepercik Air Laut Perjalananku*.

Literatur lain yang membahas persoalan kajian Al-Qur'an maupun kajian seputar tajwid seperti *Ulum Al-Qur'an*, *Al-Mursyid al-Wajiz fi 'Ilm al-Qur'an al-'Aziz*, *'Iqd al-Jumān fi Tilāwah al-Qur'ān*, *Tanwīr al-Qāri'*, *Muṣṭalah al-Tajwīd*, *Risālah al-Qurra' wa al-Huffaz*, *Tuḥfah al-Ikhwān fi Tajwīd al-Qur'ān*, *Ilmu Tajwid Plus*, *Tajwid Praktis: al-Tanzīl, 7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur'an: Metode Tsaqifa*, *Daring Bilqalam: Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*, dan *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan objek dari penelitian ini. Pencarian sumber penulis lakukan dengan memburu pada ketersediaan literatur terkait pada perpustakaan baik itu perpustakaan fisik maupun perpustakaan digital yang sudah mulai banyak tersistem pada sebuah aplikasi, seperti salah satu contoh Ipusnas. Jika dalam pencarian sumber literatur tidak ditemukan dalam koleksi perpustakaan, penulis berlanjut mencari sumber dengan membeli di *marketplace* yang sudah disediakan, juga melalui media sosial seperti Whatsapp dan Facebook. Hal tersebut menjadi langkah pertama penulis. Pada langkah yang kedua, penulis mendokumentasikan sumber-sumber yang sudah terkumpul dan mencoba mengkaitkan satu sama lain, baik pada sumber primer maupun sumber sekunder. Dari pendokumentasian sumber-sumber tersebut lanjut dengan mengklasifikasikan sesuai sub-sub di masing-masing pembahasan. Setelah terklasifikasi, penulis memaksimalkan usaha dalam

melakukan analisis yang kritis dan komprehensif. Langkah tersebut menjadi langkah yang terakhir dari penulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami agar membuat ringan penyusun dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, saat data terkumpul lanjut pada pengolahan data dan sampai pada analisis data, dilakukan dengan menggunakan metode analitis deskriptif. Pencapaian metode tersebut akan membuahkan hasil yaitu memberikan gambaran secara tepat mengenai buku-buku tajwid yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilil Qur'an. Dari penggambaran tersebut tentu akan tampak pola individualitas dari buku-buku tersebut sebagai bentuk karakter khusus darinya.

#### 5. Pendekatan

Pendekatan yang menjadi jalan dari penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Penggunaan pendekatan historis mengarah pada proses analisis yang meninjau pada permasalahan-permasalahan yang menjadi subjek studi dari sudut pandang kesejarahan. Dasar dari pendekatan historis dari penelitian ini adalah adanya basis agama Islam yang cukup kuat baik dari dalam maupun luar lingkungan juga berdasar pula pada kondisi sosio-kultur dari yang melingkupinya. Dari pendekatan tersebut akan menemukan dua bagian penting yaitu, pertama pada sisi kebaruan yang disajikan dalam buku

tajwid Basthul Birri dan kedua pada sisi yang dipertahankan sebagai bentuk kelanggengan tradisi.

Pendekatan filosofis dikerahkan dalam maksud untuk meninjau, menganalisis dan memecahkan masalah dengan melalui sudut tinjauan dan cara berfikir filosofis. Ciri utama dari pendekatan ini adalah dimungkinkan dapat melihat nilai kebenaran dan tingkat kesempurnaan suatu pemikiran atau keilmuan yang telah disajikan Basthul Birri dalam bukunya. Melalui pendekatan ini akan timbul juga karakter yang menjadi ciri khas dari buku-buku yang disajikan Basthul Birri sebagai buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Rangkaian pembahasan dalam sebuah penelitian harus berkaitan satu sama lain dalam satu bingkai kajian. Untuk itu, agar dapat dilakukan lebih runtut dan terarah, penelitian ini dibagi dalam lima bab pembahasan. Adapun sistematisasi lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mendiskripsikan secara utuh seputar penelitian ini. Karenanya, ulasan bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta sistematika pembahasan. Dengan kata lain, bab ini sebagai kerangka dari seluruh isi penelitiannya. Sedangkan secara rinci, hasil penelitian tersebut peneliti ulas dalam beberapa bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tinjauan umum mengenai tajwid. Uraian ini mencakup beberapa hal yang berkaitan dengannya, seperti; pengertian dan hakikat tajwid yang akan mengungkap adanya keterkaitan antara tajwid dengan *qirā'at* juga istilah yang berhubungan. Pembahasan selanjutnya terkait sejarah dan perkembangan munculnya tajwid dan beberapa sumber pengetahuan terbentuknya ilmu tajwid. Dari pendiskripsian tentang tajwid ini, diharapkan dapat memberikan informasi bahwa tajwid memiliki peran penting dalam pembacaan Al-Qur'an. Pembahasan selanjutnya mengenai tipologi literatur tajwid di Indonesia. Dalam bab ini, persoalan yang akan ditelusuri secara mendalam adalah bagaimana tajwid ini dikembangkan atau diterapkan di Indonesia. Uraian ini dimaksudkan untuk meletakkan posisi buku tajwid karangan Basthul Birri dalam khazanah Al-Qur'an di Indonesia.

Bab ketiga berisi ulasan tentang riwayat hidup dari pengarang buku tajwid yang akan diteliti yaitu Basthul Birri serta mendiskripsikan karakter dari Buku Serial Tajwid Madrasah Murottilil Qur'an dengan melihat latar belakang penulisan dan penamaan buku, sistematika penulisan serta keterkaitan antar buku secara internal. Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini. Ulasan bab ini terdiri dari analisa tentang konstruksi epistemologi dari buku tajwid karangan Basthul Birri meliputi sumber pengetahuan yang dipakai dalam menyusun buku serial tersebut juga berbincang tentang metode penyusunan atau penulisannya serta membincang pula pada validitas pengetahuan dari Buku Serial Tajwid Madrasah Murottilil Qur'an. Sedangkan bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran untuk para pengkaji selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Beberapa pemaparan yang telah tersaji di bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Serial buku tajwid Madrasah Murottilil Qur'an merupakan kumpulan buku tajwid yang digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an asuhan dari Maftuh Bastul Birri. Selain sebagai pendiri yayasan, buku-buku yang digunakan dalam proses belajar juga atas karangan dari Bastul Birri. Terdapat tiga buku bertingkat yang digunakan, yakni *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur* (tingkat pemula), *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Utsmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid* (tingkat pertama) dan *Standar Tajwid* (tingkat kedua). *Turutan A, Ba, Ta* sebagai buku pemula, penyajian lafal-lafal praktik lebih mendominasi. Lafal praktik yang disajikan bermula dari pengenalan huruf, harakat, huruf sambung, bacaan panjang, bacaan *līn*, bacaan *qalqalah*, bacaan berdengung, dan lain-lain sampai pada bacaan *gārib* (sering salah). Selain pada penyajian tersebut, tahap *Turutan A, Ba, Ta* dikenalkan juga pada macam pembagian nama huruf, tanda panjang huruf kecil berupa *alif* yang berbeda maksud dengan tanda fatah berdiri, dan tanda rasm usmani lain seperti tanda pada *hamzah waṣal* juga tanda penggunaan tanwin. Penyajian lebih tersebut berbanding sama dengan maksud penyusunan *Turutan A, Ba, Ta* yakni usaha menempur buku bacaan lain yang tidak ber-rasm usmani dan proses mengaji yang tidak hanya sebatas mampu



baca namun ditingkatkan dengan memberi sedikit pengetahuan. Setelah pada pengenalan baca dalam *Turutan A, Ba, Ta*, dilanjutkan pada buku yang menunjang untuk mempersiapkan membaca Al-Qur'an menggunakan mushaf ber-rasm usmani. Buku ini disajikan dengan tetap memberi beberapa lafal praktik untuk membiasakan salah satunya membaca lafal bertanda rasm usmani. Buku selanjutnya yakni *Standar Tajwid*, adalah buku yang dipelajari dengan menyandingkan pada proses belajar membaca Al-Qur'an *bi nazri*.

Kedua, ketiga dari buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an dapat disebut dengan proses pengenalan pada *Turutan A, Ba, Ta*, persiapan pada *Persiapan Membaca Al-Qur'an* dan penguatan pada *Standar Tajwid*. Tiga buku bertingkat tersebut bukan tersaji pada pembagian materi namun pada peningkatan materi. Pembagian materi dimaksudkan pada kumpulan materi yang disajikan di beberapa buku berseri, sedangkan peningkatan memberi maksud bahwa kumpulan materi pada buku awal ditingkatkan di buku berikutnya dengan materi yang sama. Sebagaimana contoh penyajian makhraj pada *Turutan A, Ba, Ta* yang dimulai dengan memberikan pengenalan bentuk dan lafal di masing-masing huruf. Pembahasan makhraj ditingkatkan dengan menyandingan beberapa huruf serupa untuk melatih penguatan dan kecakapan lafal di masing-masing huruf dengan penjelasan singkat dilakukan pada buku *Persiapan Membaca Al-Qur'an*. *Standar Tajwid* memberikan penjelasan lebih tentang makhraj dengan menyebutkan istilah di masing-masing kelompok makhraj, yang terdiri atas *jaufiyyah*, *halqiyyah*, *lahawiyyah*, *syajriyyah*, dan lain semacamnya.

*Ketiga*, Keilmuan tajwid dari buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an bersumber pada beberapa kategori sumber, yakni 1) sumber empiris 2) rasio 3) rasio-empiris. Kategori sumber empiris tampak pada pola penyajian *Turutan A, Ba, Ta* yang terbatas pada jumlah dari huruf hijaiyah dengan sajian yang tertulis runtut. Pola keruntutan tersebut sebagaimana penyajian dalam *Qā'idah Bagdādiyah* atau umum disebut dengan turutan. *Qā'idah Bagdādiyah* merupakan buku yang digunakan Basthul Birri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di masa kecil. Penulisan *Turutan A, Ba, Ta* terpengaruh atas pengalaman Basthul Birri dalam belajar menggunakan *Qā'idah Bagdādiyah*. Selain itu, pengalaman Basthul Birri dalam mengajar Al-Qur'an juga membuahkan hasil karya dalam *Persiapan Membaca Al-Qur'an* dengan memberikan diskripsi koreksi pada lafal-lafal yang sering keliru/sulit terucap. Penyajian diskripsi koreksi tidak akan mungkin tertuang kecuali telah berpengalaman memberi pengajaran baca Al-Qur'an. Kategori kedua yakni pada sumber rasio yang terlihat pada perubahan penempatan posisi antara hamzah dan alif. Pada kategori ketiga yakni kolaborasi pada materi-materi sebelumnya yang sudah tertuang dalam kitab-kitab tajwid dengan memberi sajian lafal praktik terkait penjelasan materi tertentu. Metode yang digunakan dalam penyusunan buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an adalah pengulangan materi dilakukan secara bertingkat. Validitas keilmuan buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an terlihat konsisten dalam menggunakan tanda-tanda rasm sesuai dengan pernyataan yang juga telah diungkap. Sedangkan secara korespondensi bahwa pola pendiskripsian koreksi pada suatu lafal sesuai dengan fakta kekeliruan lafal karena perbedaan dialek oleh masyarakat lokal. Secara

pragmatis, bahwa buku serial tajwid Madrasah Murottilil Qur'an 1) memberikan kontribusi terhadap cara baca Al-Qur'an terutama di Indonesia dengan menyajikan berbagai macam praktik lafal dan beberapa materi pendukung sebagai peningkatan standar belajar mengaji atas dasar ilmu tajwid; 2) memberikan sumbangsih pada kajian tajwid yang memiliki fokus bahasan pada beberapa tanda yang menjadi aturan atas rasm usmani. 3) Basthul Birri merujuk pada permasalahan yang ada di Indonesia sebagaimana lafal-lafal Arab yang dibunyikan dengan dialek lokal, pembelajaran cara baca Al-Qur'an yang kurang ditingkatkan, dan penyajian praktik lafal pada buku tajwid lain yang tidak menggunakan aturan rasm usmani.

## **B. Saran**

Karya atas penelitian ini tentu masih sangat jauh pada hasil yang sempurna, sebab adanya banyak keterbatasan baik pada diri internal maupun batasan luar. Jika pengkajian ini dilakukan dengan lebih mendalam, akan banyak hal-hal yang masih belum terjamah untuk dapat diungkap. Seperti kajian atas kritik rasm usmani yang dituangkan Basthul Birri dalam buku-buku tajwidnya yang dimaksudkan pada pemberantasan kekeliruan rasm lokal atau lebih fokus mendetailkan pada salah satu buku dari serial tajwid untuk dibandingkan dengan buku tajwid lain yang serupa, seperti bandingan antara *Turutan A, Ba, Ta* dengan *Qā'idah Bagdādiyyah* dan masih banyak hal lain yang memungkinkan untuk dikaji. Oleh karenanya, sangat mungkin terbuka ruang diskusi yang lebih mendalam pada kajian tajwid sehingga mengalami perkembangan dan dapat membentuk ruang akademik lebih beragam dan berkualitas.

Kajian-kajian mengenai tentang tajwid belum terlalu banyak dikaji pada esensi penyajian. Kajian masih ramai berupa pengajaran tajwid yang diterapkan di berbagai sekolah dan madrasah oleh para pengkaji di ranah pendidikan. Banyak hal menarik dari sajian tajwid yang bisa lebih dikembang-kajikan termasuk dalam mengkaji peralihan sajian *Qā'idah Bagdādiyyah* ke *Qirā'atī* sebagai produk lokal tajwid pertama secara praktik. Beberapa hal tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para pengkaji lain di bidang keilmuan Islam, terkhusus para pengkaji Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Muhammad Zainuddin. *Nadham Batu Ngompal*. ttp.: t.p., t.t.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullāh bin Khāqān, Abi Muzāḥim Mūsā bin ‘. *Al-Manzūmah al-Khāqāniyyah*. Kairo: Maktabah Aulād Al-Syaikh Liturās, t.t.
- Abdullah, Usman. *Tūntūnan Pelajarān ‘Ilmū Tajwīd*. ttp.: Al-Nur Al-Burhani, t.t.
- Achmad, Bukhori. “Harapan Tiada Akhir: Metodologi Pengajaran Di Pondok Pesantren Alhusna.” *Harapan Tiada Akhir* (blog), Jumat, Oktober 2011. <http://harapantiadaakhir.blogspot.com/2011/10/metodologi-pengajaran-di-pondok.html>.
- Admin. “KH Nawawi Abdul Aziz (1925-2015), Rais Syuriah PWNU DIY 1984-1991.” *BangkitMedia*, 24 September 2019. <https://bangkitmedia.com/kh-nawawi-abdul-aziz-1925-2015-rais-syuriah-pwnu-diy-1984-1991/>.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid Populer 17 x Pandai*. Jakarta: Aksara Baru, 1989.
- Al-Dānī, Abī ‘Amr ‘Uṣmān bin Abī ‘Amr ‘Uṣmān bin Sa‘īd. *Syarḥ Qaṣīdah Abī Muzāḥim al-Khāqānī*. ttp.: t.p., t.t.
- Al-Dānī, Abī ‘Amr ‘Uṣmān bin Sa‘īd. *Al-Taḥdīd fī al-Itqān wa al-Tajwīd*. Jordan: Dār ‘Ammār, 1999.
- Ali al-Idrus, Sayid Husain. *Hidāyah al-Mubtadi‘īn fī Tajwīd Kalām Rabb al-‘Ālamīn*. Jakarta: Al-Sayyid Ali Al-Idrus, t.t.
- Al-Jazarī, Muḥammad. *Al-Tamhīd fī ‘Ilm al-Tajwīd*. Beirut: Resalah, 2001.
- Al-Mar‘asylī, Yūsuf. *Naṣr al-Jawāhir wa al-Durar fī ‘Ulamā’ al-Qarn al-Rābi’ ‘Asyr*. Beirut: Dār Al-Ma‘rifah, 2006.
- Al-Qattan, Manna’. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. Diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Al-Rasyid, Harun. “Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa.” *Suhuf* 2, no. 2 (2009).
- Al-Suyūfī, Imām Jalāluddīn. *Studi Al-Qur’an Komprehensif: Membahas Al-Qur’an secara Lengkap dan Mendalam*. Diterjemahkan oleh Tim Editor Indiva. 1. Solo: Indiva Pustaka, 2008.

- Alwi Murtadlo, Basori. *Bil Qalam: Metode Praktis Belajar Al-Qur'an*. Malang: Pesantren Ilmu Al-Qur'an, 2016.
- An'ām al-Ḥaq Quraisy, Muḥammad. *Āsān Qur'ānī Qā'idah*. Dekwanah: Markaz al-Qur'an wa al-Sunnah, 2012.
- Anas, Saeful. "Kajian Ilmu Tajwid Pada Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyah Karya Ibnu Jazari Dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah." Skripsi, IAIN KUDUS, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4086/>.
- Anonim. *Durūs al-Hijā'iyah ma'a Juz 'Ammā*. Semarang: Salsabila, t.t.
- . *Juz 'Ammā ma'a al-Hijā'iyah*. Semarang: Salsabila, t.t.
- . *Qā'idah Bagdādiyah wa Juz 'Ammā*. Beirut: Muassasah al-Rayyan, 2007.
- Arafat, Yaser Muhammad. "Tilawah Jawi, Membaca al-Quran dengan langgam Jawa (#2)." *Tarbiyah Islamiyah* (blog), 8 Desember 2015. <https://tarbiyahislamiyah.id/tilawah-jawi-membaca-al-quran-dengan-langgam-jawa-2/>.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. *Yanbū'an: Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. 1. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2010.
- Aydi, Ulil. "Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid di Kelas 4 Ula Madrasah Diniyyah Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak." Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2016.
- Ayub, Akhmad. "Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca AL-Qur'an Metode Qiroati di Indonesia." Tesis, UIN Walisongo, 2019.
- Ayuningsih, Nur'aini, Ariawan Djoko Rachmanto, dan Dienh Hernawati. "Perancangan Aplikasi Belajar Mengaji Ilmu Tajwid Berbasis Android." *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 11, no. 1 (29 November 2021). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jurnalfiki/article/view/419>.
- Azwar, Welhendri, dan Mulyono. *Filsafat Ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Baidlowi, Ahmad. "Nazm Jawen on 'Ilmu Al-Tajwid and Qirā'āt Ala Pesantren (A Study on Tanwīr al-Qāri Fī Kalām al-Bāri' by KH M. Mundzir Nadzir)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 20, no. 2 (27 Oktober 2019): 159–69. <https://doi.org/10.14421/esensia.v20i2.2105>.

- Bakar, Aboe. *Sejarah Al-Qur'an*. Solo: Ramadhani, 1986.
- Basthul Birri, Maftuh. *Al-Silāh Al-Mujarrab: Senjata Ampuh di Abad Millenium*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2019.
- . *Fath al-Mannān li Tashhīh Qirā'ah Al-Qur'ān*. Kediri: Pustaka Jet Tempur, 2019.
- . *Kajian Ilmiah tentang Istighotsah, Tawassul dan Barzakh*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2016.
- . *Mari Memakai Al-Qur'an Rasm 'Usmaniy (RU): Kajian Tulisan Al-Qur'an dan Pedoman Menulisnya*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2018.
- . *Mari Nyuwuk Secara Syar'iyah; Tuntunan Merawat Jenazah; Tirakat dan Penyucian Jiwa*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2018.
- . *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rosm 'Utsmaniy dan Tanda Baca yang Bertajwid Menurut Qiro'ah 'Ashim Riwayat Hafis*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2008.
- . *Sepercik Air Laut Perjalananku*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2019.
- . *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Maftuh Basthul Birri. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2016.
- . *Tajwid Jazariyah: Standar Bacaan Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2016.
- Basthul Birri, Maftuh, dan Sirojudin Sirojudin. *Panduan Buku Turutan Jet Tempur: Petunjuk Mengaji dan Mengajar Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2017.
- . *Turutan A, Ba, Ta: Jet Tempur*. Kediri: Madrasah Murottlil Qur'anil Karim, 2019.
- Chirzin, Muhammad. *10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Oval, 2005.
- Darat, Soleh. *Al-Mursyid al-Wajīz fī 'Ilm al-Qur'ān al-'Azīz*. ttp.: t.p., t.t.
- Darmawati, Uti. *Dialek dan Idiolek*. Klaten: Intan Pariwara, 2018.

- Dirjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Langgar dan Kiai Pesantren di Jawa*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU, 2010.
- Ewing, A. C. *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*. Diterjemahkan oleh Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Farid Hasan, Achmad, dan Zulfi Ida Syarifah. *Metode Islami: 1 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Islamic Course Asy-Syarif, 2005.
- Fāris al-Salūm, Aḥmad bin. *Juhūd al-Imām Abī 'Ubaid al-Qasim bin Sallām fī 'Ulūm al-Qirā'āt*. Beirut: Dār Ibn Ḥajm, 2006.
- Fitriani, Ida. "Profil Lembaga Tahfizul Qur'an di Nusantara - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an." Diakses 2 Maret 2022. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/profil-lembaga-tahfizul-qur-an-di-nusantara>.
- HA, Djohansjah. *6x1 Jam Kursus Cepat Dapat*. Surabaya: Cemerlang, 1991.
- Hannah, Munajah. *Hilyah al-Tilāwah wa Zīnah al-Adā' wa al-Qirā'ah*. Surabaya: Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Auladah, 1970.
- Ḥaqqanī, Nūr Muḥammad. *Al-Qā'idah al-Nūrāniyyah*. Madinah: Maktabah Al-Malik Fahd, 1998.
- Humam, As'ad. *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. 1. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- . *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. 2. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- . *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. 5. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- . *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. 4. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- Ibn Abd al-Fattāh, 'Abd al-'Azīz. *Qawā'id al-Tajwīd*. Madinah: Maktabah Al-Dār bi Al-Madīnah Al-Munawarah, 1989.
- Jabiri, Muhammad 'Abid, dan Imam Khoiri. *Formasi Nalar Arab: Kritik Tradisi dan Wacana Agama*. Sleman: IRCiSoD, 2014.



- Kartanegara, Mulyadhi. *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2005.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Diterjemahkan oleh Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Khalīl al-Ḥuṣariy, Maḥmūd. *Aḥkām Qirā'ah al-Qur'ān al-Karīm*. Makkah: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyyah, t.t.
- Khasanah, Iimroatul. "K.h. Muhadjir Sulthon (1942-2006) Penemu Metode Baca Al Qur'an Al Barqy." Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. <https://digilib.uinsby.ac.id/8970/>.
- Khodijah, Siti. *Tahsin Al-Qur'an: Panduan Mengaji Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid*. Sleman: Deepublish, 2022.
- Anonim, *Kitāb Tajwīd Malāyū*. Martapura: Pondok Pesantren Darussalam, t.t.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017.
- Kurniawan, Fiqih. "Lokalitas Ilmu Tajwid dalam Risalah Miftah Al-Lisan Karya K.h. Abdul Djamil Nawawi." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* Vol. 7, no. 02 (30 Desember 2019): 199. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5796>.
- Maghfiroh, Faridatul. "Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Di Madrasah Diniyah Hidayatul Mustafidin Desa Kedondong, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun." Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17227/>.
- Mahfan, Mahfan. *Pelajaran Tajwid Praktis*. Jakarta: Sandro Jaya, t.t.
- Maḥmūd, Muḥammad. *Hidāyah al-Mustafīd fī Aḥkām al-Tajwīd*. Surabaya: Al-Miftah, t.t.
- Makkī, Abī Muḥammad. *Al-Ri'āyah li Tajwīd al-Qirā'ah wa Tahqīq Lafz al-Tilāwah*. Oman: Dār 'Ammar, 1996.
- Makki, Imām Muḥammad. *Nihāyah al-Qaul al-Mufīd*. Beirut: Dār Al-Masyriq, 1986.
- Ma'shum, Muhammad. *Al-Amsilah al-Taṣrīfiyyah*. Surabaya: Salim Nabhan, 1965.
- Muamanah, Siti. "Peningkatan Kemampuan Santri Membaca Al- Qur'an Melalui Pendekatan Ilmu Tajwid Buku Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an Karangan

Maftuh Basthul Birri (studi di Pondok Pesantren Ittihadut Tholibin Wonosobo).” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 1 (15 Juni 2018): 117–27. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.182>.

Mufid AR, Ahmad. *Al-Makhrāj: Metode Praktis Baca-Tulis Al-Qur’an*. Bantul: Al-Fatiha, 2015.

Muhammad, Barir. *Tradisi Al-Qur’an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur’an di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Yogyakarta: Nurmahera, 2017.

Muharrar. “Dinamika Ragam Lampiran Ilmu Tajwid dalam Mushaf Indonesia (1958 - 2017).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Muhlis, Alis. “Epistemologi Media Pembelajaran Al-Qur’an Qira’ati, Iqra’, dan 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur’an.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Musdzalifah, Erlyana. “Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.” Skripsi, IAIN PONOROGO, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/12406/>.

Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.

Mustautina, Inayatul. “Sejarah Ilmu Tajwid Al-Qur’an di Nusantara (Kajian Terhadap Kitab-Kitab Tajwid Al-Qur’an di Nusantara).” Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an, 2018.

Mustofa. “Pembakuan Qiraat Āṣim Riwayat Ḥafṣ dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia.” *Suhuf* 4, no. 2 (2011).

Mutohar, Ahmad. *Nail Al-Atfāl fī Tuḥfah Al-Atfāl*. Semarang: Toha Putra, 1962.

———. *Syifā’ Al-Jinān fī Tarjamah Hidāyah Al-Ṣibyān*. Surabaya: Maktabah Al-Ashriyah, 1971.

Nadawiyyah, Hilyatun, dan Dewi Anggraeni. “Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol. 8, no. 1 (26 Juli 2021). <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>.

Nadzir, Mundzir. *Tanwīr al-Qārī’ fī Tajwīd Kalām al-Bārī’*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan, t.t.

- Nizar, Samsul. "Lembaga Pendidikan Nusantara: Melacak Akar Pertumbuhan Surau sebagai Lembaga Pendidikan di Minangkabau sampai Kebangkitan Perang Padri." Dalam *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, disunting oleh Abuddin Nata. Jakarta: Salemba Diniyah, 2017.
- Nuha Arwani, Ulin, Ulil Abab Arwani, dan Maskan Manshur. *Yanbu': Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. 5. Kudus: Yayasan Arwaniyah Kudus, 2006.
- . *Yanbu': Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. 1. Kudus: Yayasan Arwaniyah Kudus, 2006.
- . *Yanbu': Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. 4. Kudus: Yayasan Arwaniyah Kudus, 2006.
- . *Yanbu': Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an*. 2. Kudus: Yayasan Arwaniyah Kudus, 2006.
- Nurbayati, Amelia, Azkiya Ramadani, dan Mulyana Edi. "Penerapan Ilmu Tahsin dan Tajwid dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. 1, no. 33 (2021).
- Qābil Naṣr, 'Aṭiyah. *Gāyah al-Murīd fī 'Ilm al-Tajwīd*. Dammam: Dār Ibn Al-Jauzī li Al-Nasyr wa Al-Tauzī', 1992.
- Qāḍī, 'Abd al-Fatāḥ al-. *Al-Budūr al-Zāhirah fī al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīqī al-Syāṭibiyyah wa al-Dūrā*. Beirut: Dār Al-Kitāb Al-'Arābī, 1981.
- Anonim, *Qā'idah Baghdādiyyah wa Juz'u 'Ammā wa Mufradātih*. Beirut: Rayan Foudation, 2007.
- Qamhāwī, Muḥammad al-Ṣādiq. *Al-Burhān Tajwīd al-Qur'ān Wailī Risālah fī Fadā'il al-Qur'ān*. Beirut: Al-Maktabah al-Ṣaqāfīh, 1972.
- Qāsim, Abd al-Muḥsin bin Muḥammad al-. *Al-Qā'idah al-Madaniyyah: Ta'līm al-Qirā'ah li al-Mubtadi'īn*. Riyad: Maktabah al-Mulq Fahd, 2020.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Rifa'i, Agus. "Metode Umami dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas 7 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

- Safitri, Indah, dan Astriana Mulyani. "Syifaul Jinan Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol. 5, no. 4 (4 November 2021): 960–74. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.579>.
- Salīm al-Kīlānī, Ḥisām al-Dīn. *Al-Bayān fī Ahkām Tajwīd al-Qurʿān*. ttp.: t.p., t.t.
- Santrijagad, Komunitas. *Tajwid Praktis*. Salatiga: Jagad Press, 2017.
- Sjafi'i, A. Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Semarang: MG. Semarang, 1967.
- Solahudin, M. *Ulama Penjaga Wahyu*. Kediri: Pustaka Zamzam, 2017.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Diterjemahkan oleh Adburrahman. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sunarto, Ahmad. *Tarjamah Hidāyah al-Mustafid*. Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 1993.
- Surajiyo. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimesi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Susanto, Edi. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih Melalui Kitab Riayatal Himmah Karangan Kyai Haji Ahmad Rifai di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017.
- Syaikh 'Usmān, Ḥusnī. *Ḥaqq al-Tilāwah*. Jedah: Dār al-Munārah, 1998.
- Mursyid, Ali, "Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur." *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 5, no. 1 (24 Maret 2019). <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/3366>.
- Taqwim, Umar. *7 1/2 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an*. Magelang: Adz-Dzikir, 2007.
- Thalib Lubis, Muhammad Irsyad. *Palajāran Tajwīd*. Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1950.
- Tim Lembaga Pendidikan Ma'arif Tulungagung. *Al-Nahḍiyyah: Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an*. Tulungagung: LP Ma'arif NU Tulungagung, 2005.

- Tim Penyusun. *Al-Tanzīl: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. 1. Pamekasan: Yayasan Al-Khairat, 2001.
- . *Qur'ānī Sīdāqirī: Cara Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, t.t.
- Umami, Habibah. “Implementasi Metode Jet Tempur dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Murottilil Qur'an Klodran Semen Kediri Jawa Timur,” 2018. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/517>.
- Umar, Abdullah. *Muṣṭalaḥ Al-Tajwīd fī Al-Qur'ān Al-Majīd*. Semarang: Karya Toha Putra, t.t.
- Usman, Muhammad Yahya. *Pelajāran 'Ilmū Tajwīd*. Jakarta: Maktabah wa Matba'ah Al-Thahirah, t.t.
- Wahidi, Ridhoul. *Cara Praktis Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Interpena, 2012.
- Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Malang: Halim Jaya, 2008.
- Wasi'ah, Faizatul. “Pembelajaran Tajwid Menggunakan Kitab Syifa' Al-Jinan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Dihni Karangjati Ngawi).” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Yahya, Adnan. *Pelajāran Tajwīd Al-Qur'ān*. Medan: Sumber Ilmu Jaya, 1953.
- Yahya Al-Alawi, 'Usman. *'Iqd al-Jumān fī Adāb Tilāwah al-Qur'ān*. Kudus: Menars Kudus, t.t.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Zarkasyi, Dachlan Salim. *Pelajaran Bacaan Gharib-Musykilat & Hati-hati dalam Al-Quran*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1989.
- . *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.t.
- . *Qirā'atī: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990.